

**KELAYAKAN USAHA TERNAK AYAM BROILER POLA KEMITRAAN
DI KABUPATEN REMBANG**

Naskah Publikasi



**Disusun oleh:
Muhammad Yusuf
20150220141**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
2019**

Halaman Pengesahan

Naskah Publikasi yang Berjudul

**KELAYAKAN USAHA TERNAK AYAM BROILER POLA KEMITRAAN
DI KABUPATEN REMBANG**



Oleh:

Muhammad Yusuf

20150220141

Program Studi Agribisnis

Yogyakarta, 29 Oktober 2019

Pembimbing Utama

A blue ink signature of Dr. Aris Slamet Widodo, consisting of a long horizontal stroke followed by a loop and a vertical stroke.

Dr. Aris Slamet Widodo, S.P., M.Sc.
NIK. 19770125200104133056

Pembimbing Pendamping

A blue ink signature of Ir. Lestari Rahayu, featuring a stylized 'L' and 'R'.

Ir. Lestari Rahayu, M.P.
NIK. 1965061219900813008

Mengetahui

Kepala Program Studi Agribisnis
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Ir. Eni Estiyanti, M.P.

NIK. 19650120198812133003

KELAYAKAN USAHA TERNAK AYAM BROILER POLA KEMITRAAN DI KABUPATEN REMBANG

Feasibility of Partnership Broiler's Breeding In Rembang Regency

Muhammad Yusuf
Dr. Aris Slamet Widodo, S.P., M.Sc., Ir. Lestari Rahayu, M.P.
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
yusuf100497@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study (1) analyze partnership patterns and the benefits of partnership in the business of broiler breeding (2) analyzing the costs, revenues, profits and business feasibility of broilers breeding in Rembang Regency. This study use description analysis method that describes the research objects and the activities among them. Data was collected by census method that involved all broiler breeders in Rembang Regency, amount 68 breeders. The benefits of the partnership got total score of 41,3 which is categorized "very useful". All of broilers breeding in Rembang regency are profitable. On close house cultivation, the breeder partners of PT. Ciomas Adisatwa got the highest R/C ratio with score 1,0375. On open house cultivation, the breeder partners of PT. Unggas Makmur Indonesia got the highest R/C ratio with score 1,0320.

Keywords: broilers, benefits of partnership, close and open cage, feasibility, partnership pattern

INTISARI

Tujuan dari penelitian ini yaitu (1) menganalisis pola kemitraan dan manfaat kemitraan dalam usaha ternak ayam broiler (2) menganalisis besar biaya, penerimaan, keuntungan serta kelayakan usaha ternak ayam broiler pola kemitraan di Kabupaten Rembang. Metode yang digunakan yaitu metode deskripsi analisis yang memaparkan objek penelitian serta aktivitas yang sedang dilakukan. Pengambilan data dilakukan dengan metode sensus yang melibatkan seluruh peternak ayam broiler di Kabupaten Rembang yang berjumlah 68 orang. Pola kemitraan yang dijalin antara peternak ayam broiler dengan perusahaan mitra merupakan kerjasama inti-plasma. Manfaat kemitraan mendapat total skor sebesar 41,3 yang termasuk kategori sangat bermanfaat. Keseluruhan usaha ternak ayam broiler di Kabupaten Rembang menguntungkan dan layak untuk diusahakan. R/C tertinggi pada budidaya dengan kandang close house dicapai oleh peternak mitra PT. Ciomas Adisatwa dengan nilai 1,0375. R/C tertinggi pada budidaya dengan kandang open house dicapai oleh peternak mitra PT. Unggas Makmur Indonesia dengan nilai 1,0320.

Kata kunci: ayam boiler, kandang *open* dan *close house*, kelayakan usaha, manfaat kemitraan, pola kemitraan

PENDAHULUAN

Seiring dengan laju pertumbuhan penduduk, kebutuhan pangan juga mengalami kenaikan. Salah satu kebutuhan pangan yang selalu mengalami

kenaikan yaitu daging. Tingkat konsumsi masyarakat terhadap daging selalu meningkat tiap tahunnya. Terjadi kenaikan konsumsi per kapita dari tahun 2013 ke tahun 2017, dari 3,650 kg per kapita per tahun menjadi 5,683 kg atau mengalami peningkatan sebesar 55 persen (Kementan 2018). Tingginya tingkat konsumsi masyarakat terhadap daging ayam broiler tidak terlepas dari harga yang cenderung lebih murah. Pada tahun 2017 rata-rata harga daging ayam broiler di pasaran hanya Rp 30.741 per kilogram, harga ini lebih murah dibandingkan dengan harga daging sapi yang mencapai Rp 115.932 per kilogram (Kementan 2018). Pada akhirnya harga ini sangat berpengaruh terhadap tingkat konsumsi masyarakat, masyarakat dengan ekonomi menengah kebawah cenderung memilih daging ayam broiler untuk memenuhi kebutuhan proteinnya (Jaelani 2013).

Kenaikan tingkat konsumsi masyarakat akan daging ayam broiler tentunya harus diimbangi dengan kenaikan tingkat produksi. Pada tahun 2014 hingga tahun 2018 selalu terjadi peningkatan produksi daging ayam broiler dengan angka sebesar 8,66 persen per tahun (Kementan 2018). Perkembangan produksi daging ayam broiler juga terjadi di Wilayah Kabupaten Rembang. Berikut merupakan data peternak ayam broiler di Kabupaten Rembang.

Tabel 1. Data peternak ayam broiler Kabupaten Rembang

Kecamatan	Jumlah Peternak (orang)	Jumlah Peternakan /kadang ayam (unit)	Populasi (ekor)	Rata-rata kepemilikan ternak (ekor/peternak)
Sumber	5	10	72.000	14.400
Bulu	1	1	5.000	5.000
Sulang	4	7	34.200	8.550
Rembang	12	13	56.500	4.700
Kaliori	15	18	93.800	6.250
Gunem	9	9	65.000	7.200
Pancur	2	2	12.000	6.000
Pamotan	6	9	51.000	8.500
Lasem	7	7	51.500	7.350
Sedan	11	22	187.000	17.000
Sale	5	5	19.000	3.800
Sarang	4	5	38.500	9.600
Kragan	7	8	85.000	12.100
Sluke	1	1	1.500	1.500
Jumlah	91	117	772.000	8.400

Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Rembang 2019

Peternak di Kabupaten Rembang menggunakan dua tipe kandang yaitu *open* dan *close house*. Dari jumlah 91 orang peternak seluruhnya merupakan peternak rakyat dan menjalankan usaha ternaknya dengan menjalin kerjasama dengan perusahaan mitra. Dengan adanya kemitraan tersebut terjadi pembagian tugas antara peternak dan perusahaan mitra baik dalam hal penyediaan input produksi

maupun pemasaran hasil produksi. Kemitraan tersebut umumnya memberikan manfaat bagi para peternak baik secara social, ekonomi maupun teknis. Begitu pula dilihat dari sisi kelayakan usaha, seharusnya usaha ternak lebih menguntungkan dengan adanya kerjasama kemitraan (Burhani 2014).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan yaitu metode deskripsi analisis. Metode ini memaparkan suatu objek baik itu manusia maupun peristiwa yang terjadi pada masa sekarang secara sistematis, factual dan akurat. Dalam hal ini yang dianalisis yaitu pola kemitraan, biaya, penerimaan, pendapatan, keuntungan dan kelayakan dari usaha ternak ayam broiler.

Metode penentuan tempat dalam penelitian ini yaitu metode *purposive sampling* yang dilaksanakan di seluruh peternakan ayam broiler dengan pola kemitraan di Kabupaten Rembang. Penelitian ini memilih peternak ayam broiler di Kabupaten Rembang sebagai objek karena belum ada kajian atau penelitian serupa yang dilaksanakan di Kabupaten Rembang. Menurut data dari Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Rembang jumlah peternakan yang menjalankan kerjasama kemitraan dalam budidayanya sejumlah 91 peternak yang tersebar di seluruh kecamatan. Hasil survey pra penelitian yang dilakukan, didapat data bahwa jumlah peternak ayam broiler di Kabupaten Rembang sebanyak 68 peternak. Metode pengambilan data menggunakan metode sensus. Metode sensus dalam penelitian ini melibatkan seluruh peternak ayam broiler yang menjalankan pola kemitraan dalam budidaya ternaknya di Kabupaten Rembang sebagai responden.

Dalam penghitungan keuntungan dan kelayakan usaha, seluruh kandang diasumsikan sewa. Tenaga kerja yang digunakan secara keseluruhan diasumsikan sebagai tenaga kerja luar keluarga. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data terbaru yaitu data pada bulan Maret sampai dengan Mei 2019. Peternak yang dijadikan responden yaitu peternak ayam broiler yang menjalankan budidaya dengan pola kemitraan di Kabupaten Rembang. Pola kemitraan yang terjalin antara peternak ayam broiler di Kabupaten Rembang dengan perusahaan mitra dianalisis secara deskripsi meliputi; (1) latar belakang (2) kontrak kerjasama (3) hak dan kewajiban perusahaan dan peternak (4) bimbingan teknis petugas pendamping lapangan (5) harga dan waktu pembayaran (6) panen dan distribusi.

Manfaat yang dirasakan oleh peternak dengan melakukan kemitraan dianalisis menggunakan analisis skor dengan empat kategori. Manfaat pola kemitraan yang didapatkan peternak ayam broiler dibagi menjadi tiga yaitu manfaat sosial, ekonomi dan teknis. Manfaat sosial terdiri dari tiga indikator yaitu hubungan baik dengan sesama peternak, hubungan baik dengan perusahaan dan keinginan untuk melanjutkan kerjasama. Manfaat ekonomi terdiri dari indikator resiko, jaminan pasar, produktivitas, jaminan harga dan pendapatan. Manfaat teknis terdiri atas empat indikator yaitu kualitas meningkat, teknologi baru, bimbingan pengetahuan dan bimbingan teknis. Akan diperoleh empat kategori yaitu tidak bermanfaat, kurang bermanfaat, bermanfaat dan sangat bermanfaat yang diperoleh dari perhitungan interval yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval skor} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kategori skor}}$$

Tabel 2. Kategori manfaat

Kategori Manfaat	Skor			
	Sosial	Ekonomi	Teknis	Keseluruhan
Tidak Bermanfaat	3 – 4,9	5 - 8,9	4 – 6,9	12 – 20,9
Kurang Bermanfaat	5 – 6,0	9 – 12,9	7 – 9,9	21 – 29,9
Bermanfaat	7 – 8,9	13 – 16,9	10-12,9	30 – 38,9
Sangat Bermanfaat	9 - 12	17 – 20	13 - 16	39 – 48

Analisis biaya, penerimaan, keuntungan dan kelayakan usaha dihitung menggunakan instrument sebagai berikut.

Analisis Biaya Total Usaha

$$\text{TC} = \text{biaya DOC} + \text{biaya pakan} + \text{biaya obat-obatan} + \text{biaya operasional} + \text{biaya sewa kandang}$$

Keterangan:

$$\text{TC} = \text{total cost (biaya total)}$$

Analisis Penerimaan

$$\text{TR} = \text{P} \times \text{Q}$$

Keterangan:

$$\text{TR} = \text{total revenue (penerimaan)}$$

P = harga

Q = *quantity* (produk yang dihasilkan)

Analisis Keuntungan

$$\text{II} = \text{TR} - \text{TC}$$

Keterangan:

II = keuntungan

TR = *total revenue* (penerimaan total)

TC = *total cost* (biaya total)

Analisis Kelayakan

R/C ratio

$$R/C = \frac{TR \text{ (penerimaan)}}{TC \text{ (biaya total)}}$$

Keterangan:

TR = *total revenue* (penerimaan total)

TC = *total cost* (biaya total)

Break Even Point (BEP)

$$\text{BEP Produksi} = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Harga Penjualan}}$$

$$\text{BEP Harga} = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Total Produksi}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peternak

Berdasarkan hasil pengambilan data di lapangan didapat data peternak sebagai berikut.

Tabel 3. Data peternak dan populasi ayam broiler

Kecamatan	Jumlah peternak (orang)	Persen (%)	Jumlah peternakan/kandang (unit)	Persen (%)	Populasi ayam broiler	Persen (%)
Sumber	6	9	8	10	110.000	11
Bulu	2	3	2	2	25.000	2
Sulang	1	1	4	5	25.000	2
Rembang	3	4	3	4	32.500	3
Kaliori	11	16	12	15	177.000	17
Gunem	6	9	7	9	95.000	9
Pancur	6	9	8	10	98.000	9
Pamotan	5	7	7	9	38.500	4
Lasem	6	9	6	7	48.000	5
Sedan	8	12	9	11	223.000	21
Sale	5	7	5	6	20.000	2
Sarang	4	6	5	6	62.500	6
Kragan	5	7	6	7	83.000	8
Sluke	-	-	-	-	-	-
Jumlah	68	100	83	100	1.040.500	100

Data dari Dinas Pertanian dan Pangan (tabel 1) jumlah populasi ayam broiler sebanyak 772.000 ekor sedangkan data di lapangan menunjukkan jumlah populasi sebanyak 1.040.500 ekor atau mengalami kenaikan sebesar 34,8 persen. Penyebab utama terjadinya kenaikan jumlah populasi ayam broiler yaitu terdapat beberapa peternak baru yang memiliki kandang ayam dengan kapasitas besar. Selain itu adanya pertambahan jumlah populasi ayam broiler dikarenakan oleh peternak-peternak lama yang menambah kapasitas kandangnya dari kapasitas kecil menjadi kapasitas besar.

Terdapat delapan perusahaan yang menjalin kerjasama kemitraan dengan peternak ayam broiler di Kabupaten Rembang. Berikut merupakan data perusahaan-perusahaan tersebut.

Tabel 4. Perusahaan mitra

Perusahaan mitra	Jumlah peternak mitra (orang)
PT. Cemerlang Unggas Lestari	34
PT. Unggas Makmur Indonesia	10
PT. Ciomas adisatwa	10
PT. Sekawan Sinar Surya (S3)	8
PT. Bina Karya Sejati	3
PT. Patriot	1
PT. Samsung	1
PT. Mustika	1
Jumlah	68

Perusahaan dengan peternak mitra terbanyak yaitu PT. Cemerlang Unggas Lestari dengan jumlah peternak mitra sebanyak 34 orang peternak. Salah satu faktor yang menyebabkan PT. Cemerlang Unggas Lestari mempunyai banyak peternak mitra di wilayah Kabupaten Rembang yaitu fokus perusahaan untuk menggarap bisnis ayam broiler di wilayah Kabupaten Rembang dan sekitarnya. PT. Cemerlang Unggas Lestari merupakan salah satu anak perusahaan dari PT. Charoen Pokphand Jaya Farm. Perusahaan tersebut juga memiliki penetasan ayam broiler di Kabupaten Rembang, tepatnya di Kecamatan Pamotan. Selain mempunyai penetasan ayam broiler di Kabupaten Rembang, perusahaan tersebut juga memiliki pabrik pakan di Kabupaten Demak yang notabene letaknya dekat dengan Kabupaten Rembang.

Pada umumnya peternak ayam broiler di Kabupaten Rembang menjalankan usaha ternaknya menggunakan kandang milik sendiri, berikut merupakan data kepemilikan kandang.

Tabel 5. Klasifikasi kepemilikan kandang

Kemitraan	Klasifikasi Kepemilikan Kandang			
	Milik sendiri	%	Sewa	%
PT. Cemerlang Unggas Lestari	34	100	-	-
PT. Unggas Makmur Indonesia	9	90	1	10
PT. Ciomas adisatwa	10	100	-	-
PT. Sekawan Sinar Surya	5	63	3	37
PT. Bina Karya Sejati	3	100	-	-
PT. Patriot	1	100	-	-
PT. Samsung	1	100	-	-
PT. Mustika	1	100	-	-
Jumlah	64	94	4	6

Kandang sewa memiliki keuntungan bagi peternak yang baru memulai usaha di bidang ternak ayam broiler. Peternak baru tersebut tidak perlu mengeluarkan biaya banyak atau investasi untuk pembuatan kandang, hanya membayar sesuai dengan durasi kontrak. Dari keempat responden yang menggunakan kandang sewa, keempatnya menyewa kandang dengan biaya Rp 600 per ekor. Biaya sewa kandang

rata-rata sebesar Rp 600 per ekor untuk kandang *open house* dan Rp 650 per ekor untuk kandang *close house*. Kandang pribadi mempunyai keuntungan jika peternak benar-benar ingin mengembangkan usahanya. Status kepemilikan mempermudah peternak jika ingin menambah kapasitas produksi ataupun ingin mengganti teknologi yang digunakan. Berdasarkan tipe/teknologi kandang yang digunakan dibedakan menjadi dua tipe yaitu *close house* dan konvensional/*open house*, disajikan dalam berikut.

Tabel 6. Klasifikasi tipe kandang

Kemitraan	Klasifikasi Tipe Kandang			
	Close House	%	Open House	%
PT. Cemerlang Unggas Lestari	21	62	13	38
PT. Unggas Makmur Indonesia	1	10	9	90
PT. Ciomas adisatwa	5	50	5	50
PT. Sekawan Sinar Surya	-	-	8	100
PT. Bina Karya Sejati	-	-	3	100
PT. Patriot	-	-	1	100
PT. Samsung	1	100	-	-
PT. Mustika	1	100	-	-
Jumlah	29	43	39	57

Perbedaan utama dari kedua tipe kandang yaitu berdasarkan konstruksi kandangnya. Jenis kandang *open house* membuat konstruksi bangunan yang terbuka terhadap udara luar sehingga terpengaruh oleh udara makro di sekitar kandang. Sementara konstruksi kandang *close house* dibuat tertutup karena menggunakan sistem manipulasi udara mikro. Prinsip dari penggunaan sistem *close house* yang pertama yaitu menyediakan udara sehat untuk perkembangan ayam, proses sirkulasi dibuat semaksimal mungkin sehingga udara banyak mengandung oksigen dan mengeluarkan gas berbahaya seperti karbon dioksida dan ammonia. Kedua yaitu menciptakan iklim yang nyaman bagi ayam dengan cara mengeluarkan udara panas di dalam kandang yang dikeluarkan oleh tubuh ayam dan lingkungan sekitar dengan menggunakan sistem *chilling effect* (angina berhembus) dengan menggunakan kipas angin dan *cooling pad*. Ketiga yaitu meminimalkan *stress* pada ayam dengan mengurangi kontak dengan manusia (Wurlinan dan Meles, 2012). Pada usaha ternak ayam broiler di Kabupaten Rembang penggunaan tipe kandang berpengaruh terhadap usaha ternak ayam broiler. Perbedaan utama antara penggunaan kandang konvensional dan kandang *close house* terletak pada tingkat mortalitas atau kematian ayam. Pada kandang *close house* tingkat mortalitas lebih rendah dari pada tipe kandang *open house* sehingga pengeluaran yang diakibatkan oleh kematian ayam bisa diminimalisir.

B. Kemitraan

Latar belakang merupakan alasan peternak untuk menjalin kerjasama kemitraan dengan perusahaan tertentu dalam budidaya ayam broiler. Pada penelitian ini didapat tiga alasan utama para peternak ayam broiler di Kabupaten Rembang untuk menjalin kerjasama kemitraan yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 7. Latar belakang bermitra

Latar Belakang Bermitra	Jumlah Peternak	Persen
Bimbingan teknis	51	75
Jaminan pasar dan harga	68	100
Keterbatasan modal	68	100

Dari data tersebut diketahui bahwa bimbingan teknis bukan merupakan alasan utama para peternak dalam menjalin kerjasama kemitraan dengan perusahaan lain. Para peternak beralasan bahwa dengan adanya keterbatasan modal yang berimbas pada pengadaan input produksi menjadi alasan utama. Selain itu keterjaminan pasar dan harga jual merupakan daya tarik ataupun alasan utama lainnya para peternak ayam broiler di Kabupaten Rembang dalam menjalankan kemitraan dalam usaha ternak yang ditekuninya.

Jaminan pasar dan jaminan harga jual merupakan salah satu dari alasan utama para peternak ayam broiler di Kabupaten Rembang untuk menjalin kerjasama dengan perusahaan lain dalam menjalankan usahanya. Keberadaan pasar menjadi hal pokok yang harus dimiliki ketika seseorang ingin memulai sebuah usaha. Dengan adanya kerjasama kemitraan, peternak tidak perlu mencari pasar sendiri untuk menjual hasil produksi ternaknya karena pemasaran menjadi tanggung jawab perusahaan mitra. Harga juga menjadi hal yang beresiko dalam usaha ternak ayam broiler. Harga pasar yang fluktuatif menjadi ancaman tersendiri bagi para peternak. Pada suatu waktu harga pasar dapat naik dan pada suatu waktu harga pasar dapat anjlok. Jika terjadi penurunan harga pasar inilah yang menjadi kendala bagi peternak, terlebih apabila harga input produksi tergolong tinggi, sehingga dapat menimbulkan kerugian bagi peternak. Dengan adanya jaminan harga dari perusahaan mitra, peternak akan mendapatkan harga sesuai dengan harga kontrak yang telah disepakati di awal produksi.

Alasan utama lainnya yang melatarbelakangi peternak untuk menjalin kerjasama kemitraan dalam usaha ternak ayam broiler di Kabupaten Rembang yaitu keterbatasan modal. Keterbatasan modal ini berhubungan langsung dengan

pengadaan input produksi diantaranya; DOC, pakan dan obat-obatan. Biaya pengadaan input produksi tersebut dirasa cukup tinggi sehingga dengan modal yang dimiliki tidak mampu untuk memenuhi input produksi tersebut. Dengan menjalin kerjasama kemitraan input produksi berupa DOC, pakan dan obat-obatan merupakan hutangan dari perusahaan mitra. Untuk pembayarannya diambil dari potongan penerimaan dari hasil panen. Sistem inilah yang dirasa sangat membantu bagi para peternak dan menjadi alasan utama para peternak untuk menjalin kerjasama kemitraan dalam menjalankan usaha ternak ayam broiler yang dilakukan.

Sebelum dilakukannya kerjasama, selalu diawali dengan penandatanganan kontrak kerjasama yang dilakukan oleh peternak dan perusahaan mitra. Kontrak kerjasama tersebut harus ditaati dan dilaksanakan oleh kedua pihak yang bekerjasama. Walaupun terdapat banyak perusahaan yang bermitra dengan peternak-peternak ayam broiler di Kabupaten Rembang secara umum kontrak kerjasama berisi beberapa hal, diantaranya harga sarana produksi peternakan (DOC, pakan dan obat-obatan), harga ayam hidup serta hak dan kewajiban perusahaan dan peternak. Harga sapronak merupakan salah satu poin yang tertera pada kontrak kerjasama yang disepakati oleh peternak dan perusahaan mitra. Sapronak tersebut berupa input-input produksi dalam budidaya ayam broiler diantaranya DOC, pakan serta obat-obatan. Harga input produksi pada tiap perusahaan mitra berbeda-beda. Bahkan beberapa peternak mendapatkan harga yang berbeda dari perusahaan mitra yang sama.

Harga kontrak untuk ayam hidup juga termasuk dalam lembar kontrak kerjasama yang disepakati oleh kedua belah pihak. Harga kontrak tersebut bervariasi berdasarkan berat ayam hidup tersebut. Adanya fluktuasi harga daging ayam dipasaran tidak mempengaruhi atau tidak menyebabkan perubahan harga di tengah masa pemeliharaan. Harga ayam yang didapat oleh peternak tetap sesuai dengan kontrak kerjasama yang telah disepakati diawal masa pemeliharaan. Sehingga apabila terdapat kerugian yang diakibatkan oleh fluktuasi harga pasar, kerugian tersebut ditanggung oleh perusahaan mitra. Namun, apabila terjadi kerugian yang disebabkan karena faktor teknis, biasanya terdapat kesepakatan tambahan mengenai pembagian kerugian yang akan ditanggung bersama oleh perusahaan dan peternak mitra.

Dalam kerjasama ini perusahaan mitra mempunyai beberapa kewajiban diantaranya:

- i. Menyediakan suplai sarana produksi ternak (DOC/bibit ayam, pakan dan obat-obatan).
- ii. Memberikan bimbingan teknis selama proses pemeliharaan.
- iii. Membeli seluruh hasil produksi ternak.

Seluruh perusahaan mitra di Kabupaten Rembang menjalankan kewajibannya dengan baik. Perusahaan-perusahaan mitra tersebut selalu memenuhi kewajiban-kewajibannya sesuai kontrak kerjasama. Adapun hak dan kewajiban peternak mitra sebagai berikut:

- i. Menyediakan kandang ayam, peralatan operasional kandang dan tenaga kerja.
- ii. Melakukan pemeliharaan ayam broiler di bawah pantauan petugas pendamping lapangan.
- iii. Menjual seluruh produksi ternak (ayam hidup) kepada perusahaan mitra.

Dalam SK Mentan No. 940/Kpts/OT.210/10.1997 tentang pedoman kemitraan usaha terdapat beberapa jenis kemitraan diantaranya pola inti-plasma, pola sub kontrak, pola dagang umum, pola keagenan dan pola kerjasama operasional agribisnis (KOA). Adapun yang mencirikan pola kerjasama inti-plasma sebagai berikut.

Tabel 8. Ciri Kerjasama inti-plasma

Aspek	Pola inti-plasma
Penyediaan modal	Umumnya perusahaan besar
Ikatan kerjasama	Kontrak tertulis
Harga input dan output satu periode	Sesuai kontrak awal kerjasama
Pola pembagian keuntungan	Sesuai kontrak awal kerjasama
Resiko kerugian akibat fluktuasi harga	Ditanggung pihak inti
Resiko kerugian akibat teknis produksi	Ditanggung bersama
Kewajiban inti terhadap usaha	Menyediakan input produksi dan pemasaran output
Kewajiban plasma terhadap usaha	Menyediakan kandang, peralatan operasional, tenaga kerja dan melaksanakan pemeliharaan

Sumber: Setyono dan Ulfah dalam Widodo (2019)

Kerjasama kemitraan usaha ternak ayam broiler yang dijalin oleh peternak dan perusahaan mitra di Kabupaten Rembang memenuhi kriteria-kriteria tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kerjasama kemitraan antara peternak ayam broiler dan perusahaan mitra di Kabupaten Rembang merupakan kerjasama inti-

plasma. Perusahaan mitra berperan sebagai inti dan peternak mitra berperan sebagai plasma.

C. Manfaat kemitraan

Manfaat sosial merupakan sesuatu yang dirasakan atau didapatkan oleh peternak ayam broiler selama menjalin kerjasama kemitraan inti-plasma. Manfaat sosial tersebut meliputi hubungan baik dengan sesama peternak, hubungan baik dengan perusahaan dan keinginan untuk melanjutkan kerjasama. Manfaat sosial tersebut tersaji pada gambar berikut.

Tabel 9. Manfaat sosial

Perusahaan	Indikator			
	Hubungan dengan peternak	Pencapaian skor (%)	Hubungan dengan perusahaan	Pencapaian skor (%)
PT. Cemerlang Unggas Lestari	3,7	90	3,6	87
PT. Unggas Makmur Indonesia	3,5	83	3,4	80
PT. Ciomas adisatwa	3,8	93	3,6	87
PT. Sekawan Sinar Surya	3,6	87	3,4	80
PT. Bina Karya Sejati	3,7	90	3,3	77
PT. Patriot	4	100	4	100
PT. Samsung	4	100	4	100
PT. Mustika	4	100	4	100
Total skor	3,8	90	3,5	83

Perusahaan	Indikator		Total skor per perusahaan	Pencapaian skor (%)
	Keberlanjutan kerjasama	Pencapaian skor (%)		
PT. Cemerlang Unggas Lestari	3,5	83	10,8	89
PT. Unggas Makmur Indonesia	3,4	80	10,3	85
PT. Ciomas adisatwa	3,4	80	10,8	89
PT. Sekawan Sinar Surya	3,1	70	10,1	83
PT. Bina Karya Sejati	3	67	10	82
PT. Patriot	3	67	11	91
PT. Samsung	4	100	12	100
PT. Mustika	4	100	12	100
Total skot	3,4	80	10,6	87

Berdasarkan tabel dinyatakan bahwa total skor manfaat sosial bagi peternak ayam broiler di Kabupaten Rembang selama menjalin kerjasama inti-plasma sebesar 10,6. Dengan total skor tersebut artinya manfaat sosial selama manjalin kerjasama kemitraan sangat bermanfaat bagi peternak. Manfaat sosial dilihat dari aspek hubungan baik dengan peternak memperoleh skor 3,8. Skor tersebut tergolong sangat tinggi, hal ini menunjukkan bahwa hubungan antar peternak tidak pernah mengalami ketegangan, walaupun tidak ada perkumpulan resmi ataupun organisasi resmi yang menaungi mereka. Tidak ada kecemburuan antar peternak mengenai nilai kontrak ataupun pendapatan peternak. Pada manfaat sosial dilihat dari sisi hubungan baik dengan perusahaan mendapatkan skor 3,5 dari nilai maksimal 4,0. Dengan skor tersebut dikategorikan bahwa hubungan peternak dengan perusahaan mitra sangat baik. Hubungan yang terjalin antara peternak

dengan perusahaan mitra tersebut meliputi tanggapan-tanggapan perusahaan terhadap keluhan-keluhan yang disampaikan peternak. Peran petugas pendamping lapangan sangat diperlukan dalam menjaga hubungan tersebut. Peran petugas pendamping lapangan bukan hanya terfokus pada kegiatan budidaya tetapi juga harus bisa menjadi PR (*public relations*) bagi perusahaan. Manfaat sosial dilihat dari aspek keinginan peternak untuk melanjutkan kerjasama memperoleh skor 3,4 yang berarti termasuk kedalam kategori sangat bermanfaat. Terdapat satu orang yang tidak ingin melanjutkan kerjasama, merupakan peternak yang bermitra dengan PT. Sekawan Sinar Surya. Peternak tersebut beranggapan bahwa selama tiga periode pemeliharaan ayam broiler yang dijalani, peternak tersebut tidak mendapatkan suplai DOC dengan kualitas bagus atau dengan kata lain tidak puas dengan kualitas DOC yang diberikan. Sejalan dengan penelitian Suriati et al (2015) yang menyatakan bahwa keinginan pelaku usaha untuk melanjutkan kerjasama sejalan dengan manfaat yang diperoleh dari jalannya kemitraan tersebut. Sementara manfaat ekonomi tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 10. Manfaat ekonomi

Perusahaan	Indikator			
	Resiko	Pencapaian skor (%)	Jaminan pasar	Pencapaian skor (%)
PT. Cemerlang Unggas Lestari	3,2	73	3,8	93
PT. Unggas Makmur Indonesia	3,1	70	3,9	97
PT. Ciomas adisatwa	3,4	80	3,8	93
PT. Sekawan Sinar Surya	2,9	63	3,6	87
PT. Bina Karya Sejati	2,7	56	3,7	90
PT. Patriot	3	67	4	100
PT. Samsung	4	100	3	67
PT. Mustika	3	67	4	100
Total Skor	3,1	70	3,8	93

Perusahaan	Indikator			
	Produktivitas	Pencapaian skor (%)	Jaminan harga	Pencapaian skor (%)
PT. Cemerlang Unggas Lestari	3,3	77	3,7	90
PT. Unggas Makmur Indonesia	3,2	73	3,5	83
PT. Ciomas adisatwa	3,6	87	3,8	93
PT. Sekawan Sinar Surya	3,1	70	3,8	93
PT. Bina Karya Sejati	3	67	3,7	90
PT. Patriot	3	67	4	100
PT. Samsung	3	67	4	100
PT. Mustika	3	67	4	100
Total skor	3,3	77	3,7	90

Perusahaan	Indikator		Total skor per perusahaan	Pencapaian skor
	Pendapatan	Pencapaian skor		
PT. Cemerlang Unggas Lestari	3,3	77	17,3	86
PT. Unggas Makmur Indonesia	3,3	77	17	84
PT. Ciomas adisatwa	3,7	90	18,3	91
PT. Sekawan Sinar Surya	3	67	16,4	81
PT. Bina Karya Sejati	3	67	16,1	79
PT. Patriot	3	67	17	84
PT. Samsung	3	67	17	84
PT. Mustika	4	100	18	89
Total skor	3,3	77	17,2	85

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa total skor manfaat ekonomi sebesar 17,2 yang artinya adanya pola kemitraan usaha ternak ayam broiler sangat bermanfaat bagi peternak-peternak ayam broiler di Kabupaten Rembang dilihat dari aspek ekonomi. Pada manfaat ekonomi dilihat dari aspek resiko kegagalan mendapat skor sebesar 3,1. Skor ini termasuk dalam kategori bermanfaat yang artinya dengan menjalin kerjasama kemitraan bermanfaat dalam mengurangi resiko kegagalan dalam menjalankan usaha ternak ayam broiler. Manfaat ekonomi dilihat dari sisi jaminan pasar memperoleh skor yang sangat tinggi yaitu 3,8 dari 4,0 skor maksimal yang dapat diperoleh. Dengan skor tersebut artinya jaminan pasar yang diperoleh oleh peternak dari jalinan kerjasama kemitraan inti-plasma sangat terjamin. Peternak mendapatkan haknya sesuai dengan kontrak kerjasama yang disepakati. Seluruh perusahaan inti yang bekerjasama dengan peternak menjalankan kewajibannya dengan baik yaitu mengelola ataupun menjamin pemasaran produk yang dihasilkan oleh peternak.

Manfaat ekonomi yang diperoleh dilihat dari sisi produktivitas ternak menunjukkan skor sebesar 3,3. Dengan besar skor tersebut masuk kedalam kategori sangat bermanfaat. Para peternak, rata-rata menjawab dengan kemitraan yang dijalin saat ini mampu meningkatkan produktivitas ternak. Pengalaman para peternak yang rata-rata sudah pernah menjalin kerjasama kemitraan dengan perusahaan lain dapat memberikan gambaran atau perbandingan mengenai produktivitas ternak antara bermitra dengan perusahaan satu dan bermitra dengan perusahaan lainnya. Sementara dalam hal pendapatan, skor yang diperoleh sebesar 3,3. Skor ini termasuk kedalam kategori sangat bermanfaat. Para peternak ayam broiler di Kabupaten Rembang rata-rata menjawab pendapatan yang diperoleh meningkat dari pada bermitra dengan perusahaan-perusahaan sebelumnya. Hampir sama dengan indikator produktivitas, dari sisi pendapatan para peternak juga sudah dapat membandingkan antara menjalin kerjasama kemitraan dengan satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Manfaat ekonomi dilihat dari sisi jaminan harga memperoleh skor yang sangat tinggi yaitu 3,7 dari 4,0 skor maksimal yang dapat diperoleh. Dengan skor tersebut artinya jaminan pasar yang diperoleh oleh peternak dari jalinan kerjasama kemitraan inti-plasma sangat terjamin. Peternak

mendapatkan haknya sesuai dengan kontrak kerjasama yang disepakati. Manfaat kemitraan dari sisi teknis memperoleh skor sebagai berikut.

Tabel 11. Manfaat teknis

Perusahaan	Indikator			
	Kualitas meningkat	Pencapaian skor	Teknologi baru	Pencapaian skor
PT. Cemerlang Unggas Lestari	3,3	77	3,2	73
PT. Unggas Makmur Indonesia	3,1	70	3,6	87
PT. Ciomas adisatwa	3,9	97	3,5	83
PT. Sekawan Sinar Surya	3	67	2,8	60
PT. Bina Karya Sejati	3	67	2,3	43
PT. Patriot	3	67	2	33
PT. Samsung	4	100	4	100
PT. Mustika	3	67	4	100
Total Skor	3,3	77	3,2	73

Perusahaan	Indikator			
	Tambahan pengetahuan	Pencapaian skor	Indikator Bimbingan teknis	Pencapaian skor
PT. Cemerlang Unggas Lestari	3,3	77	3,2	73
PT. Unggas Makmur Indonesia	4	100	3	67
PT. Ciomas adisatwa	3,7	90	3,5	83
PT. Sekawan Sinar Surya	3	67	4	100
PT. Bina Karya Sejati	2,7	57	3,3	77
PT. Patriot	4	100	3	67
PT. Samsung	4	100	4	100
PT. Mustika	4	100	4	100
Total skor	3,4	80	3,4	80

Perusahaan	Pencapaian skor	
	Total skor per perusahaan	
PT. Cemerlang Unggas Lestari	13	80
PT. Unggas Makmur Indonesia	13,7	85
PT. Ciomas adisatwa	14,6	91
PT. Sekawan Sinar Surya	12,8	79
PT. Bina Karya Sejati	11,3	69
PT. Patriot	12	73
PT. Samsung	16	100
PT. Mustika	15	93
Total skor	13,3	82

Berdasarkan gambar 4 menunjukkan bahwa total skor manfaat teknis sebesar 13,3 yang artinya adanya pola kemitraan usaha ternak ayam broiler sangat bermanfaat bagi peternak-peternak ayam broiler di Kabupaten Rembang dilihat dari aspek teknis. Dari aspek kualitas produk mendapatkan skor 3,3 yang termasuk dalam kategori sangat bermanfaat. Hal ini berarti produktivitas ternak sangat meningkat selama menjalin kerjasama kemitraan. Produktivitas tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kualitas DOC, kualitas pakan, kondisi cuaca, keberadaan penyakit hingga teknik budidaya yang dilakukan peternak. Dari aspek penggunaan teknologi baru mendapatkan skor sebesar 3,2 yang artinya kerjasama kemitraan yang dijalin bermanfaat dalam hal alih teknologi atau penggunaan teknologi baru dalam usaha ternak ayam broiler di Kabupaten Rembang. Penggunaan teknologi baru tersebut dapat membantu atau menunjang kinerja peternak dalam melaksanakan pemeliharaan/budidaya ayam broiler.

Teknologi tersebut dapat dilihat dari banyaknya kandang yang sudah menggunakan teknologi *close house*, teknologi tersebut dapat membantu dalam menciptakan iklim yang optimal untuk pertumbuhan ayam broiler.

Dari sisi tambahan pengetahuan yang diperoleh peternak dari kerjasama kemitraan inti-plasma yang dijalani memperoleh skor 3,4. Skor tersebut termasuk kedalam kategori sangat bermanfaat, artinya peternak ayam broiler merasa sangat mendapatkan tambahan pengetahuan dari kerjasama tersebut. Tambahan pengetahuan merupakan transfer ilmu dari perusahaan inti kepada para peternak plasma. Pengetahuan tersebut meliputi cara pemeliharaan ternak yang sesuai dengan standar perusahaan, penanganan terhadap penyakit serta keterampilan-keterampilan lain yang belum dimiliki peternak. Tambahan pengetahuan tersebut tidak terlepas dari peran petugas pendamping lapangan (PPL) yang selalu memantau perkembangan budidaya yang dilakukan oleh peternak. Dari sisi bimbingan teknis memperoleh skor 3,4 yang artinya bimbingan teknis tersebut sangat bermanfaat. Bimbingan teknis yang diberikan oleh perusahaan inti sangat sesuai dengan teknik budidaya yang diperlukan oleh peternak. Dalam hal ini lagi-lagi peran dari petugas pendamping lapangan sangat diperlukan. Penguasaan ilmu budidaya yang dimiliki oleh petugas pendamping lapangan harus benar-benar menyeluruh dari mulai awal persiapan kandang, pemeliharaan hingga pemanenan. Secara umum kemitraan dalam menjalankan usaha ternak ayam broiler sangat bermanfaat bagi peternak, berikut merupakan skor akumulasi dari ketiga manfaat.

Tabel 12. Manfaat kemitraan

Manfaat Kemitraan	Skor	Pencapaian skor	Kategori
1. Manfaat Sosial			
Keberlanjutan kerjasama	3,4	80	Sangat bermanfaat
Hubungan baik dengan perusahaan	3,5	83	Sangat bermanfaat
Hubungan baik dengan peternak	3,7	90	Sangat bermanfaat
Jumlah	10,6	87	Sangat bermanfaat
2. Manfaat Ekonomi			
Pendapatan	3,3	77	Sangat bermanfaat
Jaminan harga	3,7	90	Sangat bermanfaat
Produktivitas	3,3	77	Sangat bermanfaat
Jaminan pasar	3,8	93	Sangat bermanfaat
Resiko	3,1	70	Bermanfaat
Jumlah	17,2	85	Sangat bermanfaat
3. Manfaat Teknis			
Bimbingan teknis	3,4	80	Sangat bermanfaat
Tambahan pengetahuan	3,4	80	Sangat bermanfaat
Penggunaan teknologi baru	3,2	73	Sangat bermanfaat
Kualitas meningkat	3,3	77	Sangat bermanfaat
Jumlah	13,3	82	Sangat bermanfaat
Total Manfaat	41,2	85	Sangat bermanfaat

D. Analisis biaya

Dalam penelitian ini disajikan data biaya produksi untuk populasi ayam 10.000 ekor dengan dua jenis atau tipe kandang yaitu *close house* dan *open house*. Berikut uraian dari biaya *day old chicken* (DOC).

Tabel 13. Biaya DOC

Kemitraan	Harga DOC (Rp/ekor)	Total Biaya DOC
PT. Cemerlang Unggas Lestari	7.234	72.340.000
PT. Unggas Makmur Indonesia	6.893	68.930.000
PT. Ciomas adisatwa	7.779	77.790.000
PT. Sekawan Sinar Surya	6.750	67.500.000
PT. Bina Karya Sejati	7.400	74.000.000
PT. Patriot	7.400	74.000.000
PT. Samsung	6.700	67.000.000
PT. Mustika	6.350	63.500.000
Rata-rata	7.063	70.630.000

Berdasarkan tabel rata-rata biaya pengadaan DOC untuk budidaya ayam broiler dengan populasi 10.000 ekor satu kali produksi sebesar Rp 70.630.000. Biaya pengadaan DOC tersebut secara keseluruhan ditanggung terlebih dahulu oleh perusahaan mitra. Pembayaran biaya DOC tersebut dilakukan diakhir dengan memotong penerimaan yang didapat peternak. Pola ini dirasa sangat membantu oleh peternak dalam hal ketersediaan modal yang terbatas yang dimiliki oleh para peternak. Sesuai dengan salah satu alasan utama bermitra dengan perusahaan yaitu keterbatasan modal dalam pengadaan input produksi salahsatunya yaitu pengadaan bibit ayam boiler atau DOC. Biaya berikutnya yang harus dikeluarkan peternak yaitu biaya pakan. Berikut uraian mengenai biaya pakan.

Tabel 14. Biaya pakan

Kandang Close House				
Kemitraan	Konsumsi pakan (kg)	Harga pakan (Rp)	Biaya pakan (Rp/periode)	Biaya pakan per ekor (Rp/ekor)
PT. Cemerlang Unggas Lestari	36.200	7.433	269.074.600	26.907
PT. Unggas Makmur Indonesia	35.550	7.629	271.210.950	27.121
PT. Ciomas adisatwa	37.325	7.815	291.694.875	29.169
PT. Samsung	36.500	7.250	264.625.000	26.463
PT. Mustika	36.000	8.097	291.492.000	29.149
Rata-rata	36.315	7.645	277.620.912	27.762
Kandang Open House				
Kemitraan	Konsumsi pakan (kg)	Harga pakan (Rp)	Biaya pakan (Rp/periode)	Biaya pakan per ekor (Rp/ekor)
PT. Cemerlang Unggas Lestari	36.100	7.433	268.331.300	26.833
PT. Unggas Makmur Indonesia	35.050	7.629	267.396.450	26.740
PT. Ciomas adisatwa	36.950	7.815	288.764.250	28.876
PT. Sekawan Sinar Surya	34.050	8.106	276.009.300	27.601
PT. Bina Karya Sejati	34.000	7.800	265.200.000	26.520
PT. Patriot	34.500	7.857	271.066.500	27.107
Rata-rata	35.050	7.790	273.039.500	27.304

Berdasarkan tabel 24 jumlah biaya rata-rata yang harus dikeluarkan oleh peternak ayam broiler di Kabupaten Rembang dengan kandang *close house* sebesar Rp 277.620.912. Sementara biaya rata-rata yang dikeluarkan peternak dengan kandang tipe *open house* sebesar Rp 273.039.500. Harga pakan pada tiap peternak berbeda-beda, sama seperti halnya harga DOC, dimana peternak plasma yang bermitra dengan perusahaan yang sama bisa mendapatkan harga pakan yang berbeda tiap kilogramnya, sesuai dengan harga kontrak yang disepakati. Dari perusahaan-perusahaan inti yang ada bermitra dengan peternak-peternak ayam broiler di Kabupaten Rembang tidak seluruhnya sudah dapat memproduksi pakan sendiri. Perusahaan-perusahaan yang mempunyai sub-sistem usaha pakan ayam tersebut diantaranya PT. Charoen Pokphand, PT. Japfa Comfeed Indonesia, PT. Samsung dan PT. Patriot. Sementara perusahaan lain menggunakan produk-produk dari perusahaan tersebut. Biaya selanjutnya yang harus dikeluarkan oleh peternak yaitu biaya obat-obatan, berikut uraiannya.

Kandang Close House		
Kemitraan	Total biaya obat-obatan (Rp)	Biaya obat-obatan per ekor (Rp/ekor)
PT. Cemerlang Unggas Lestari	325	3.250.000
PT. Unggas Makmur Indonesia	453	4.525.000
PT. Ciomas adisatwa	330	3.300.000
PT. Samsung	300	3.000.000
PT. Mustika	273	2.730.000
Rata-rata	336	3.361.000
Kandang Open House		
Kemitraan	Total biaya obat-obatan (Rp)	Biaya obat-obatan per ekor (Rp/ekor)
PT. Cemerlang Unggas Lestari	400	4.000.000
PT. Unggas Makmur Indonesia	500	5.000.000
PT. Ciomas adisatwa	400	4.000.000
PT. Sekawan Sinar Surya	426	4.260.000
PT. Bina Karya Sejati	308	3.080.000
PT. Patriot	400	4.000.000
Rata-rata	406	4.060.000

Tinggi rendahnya biaya obat-obatan yang harus dikeluarkan sangat dipengaruhi oleh kondisi kesehatan ternak. Apabila sedang terjadi wabah penyakit maka diperlukan tambahan obat-obatan, sehingga berpengaruh terhadap biaya yang harus dikeluarkan. Tingginya biaya obat-obatan pada usaha ternak dengan mitra PT. Unggas Makmur Indonesia disebabkan karena diperlukan tambahan obat-obatan untuk mengurangi dampak penyakit yang sedang melanda salah satu peternakan. Teknologi kandang yang digunakan juga dapat berpengaruh dalam menanggulangi wabah penyakit. Pada umumnya kandang dengan tipe *open house*

lebih mudah terserang penyakit daripada kandang dengan tipe *close house*. Pada kandang dengan tipe *close house* resiko terjadinya wabah penyakit dapat diminimalisir karena ternak tidak berinteraksi secara langsung terhadap udar makro di luar kandang. Biaya selanjutnya yang harus dikeluarkan oleh peternak yaitu biaya operasional kandang. Biaya operasional kandang terdiri atas biaya litter, listrik dan air, tenaga kerja dan gas. Berikut uraian biaya operasional kandang.

Tabel 15. Biaya operasional kandang

Kandang Close House		
Kemitraan	Total biaya operasional (Rp)	Biaya operasional per ekor (Rp/ekor)
PT. Cemerlang Unggas Lestari	20.400.000	2.040
PT. Unggas Makmur Indonesia	20.000.000	2.000
PT. Ciomas adisatwa	19.100.000	1.910
PT. Samsung	18.550.000	1.855
PT. Mustika	19.450.000	1.945
Rata-rata	19.500.000	1.950
Kandang Open House		
Kemitraan	Total biaya operasional (Rp)	Biaya operasional per ekor (Rp/ekor)
PT. Cemerlang Unggas Lestari	10.700.000	1.070
PT. Unggas Makmur Indonesia	10.800.000	1.080
PT. Ciomas adisatwa	10.000.000	1.000
PT. Sekawan Sinar Surya	9.845.000	985
PT. Bina Karya Sejati	9.830.000	983
PT. Patriot	10.088.000	1.009
Rata-rata	1.021.000	1.021

Kandang tipe *close house* memerlukan biaya operasional yang lebih tinggi daripada kandang *open house*. Selisih yang paling menonjol antara dua kandang tersebut yaitu pada penggunaan listrik, dimana kandang *close house* selalu memerlukan tenaga listrik selama proses budidaya hingga panen. Biaya operasional dimulai dari persiapan kandang hingga pembersihan kandang setelah panen ditanggung penuh oleh peternak plasma. Sesuai dengan kontrak kerjasama kewajiban peternak yaitu menyediakan kandang, melaksanakan pemeliharaan dan menyediakan tenaga kerja. Seluruh peternak ayam broiler di Kabupaten Rembang melaksanakan kewajiban tersebut dengan baik. Biaya selanjutnya yang dikeluarkan peternak yaitu biaya sewa kandang, tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 16. Biaya sewa kandang

Kandang Close House		
Kemitraan	Total biaya sewa kandang (Rp)	Biaya sewaa kandang per ekor (Rp/ekor)
PT. Cemerlang Unggas Lestari	6.500.000	650
PT. Unggas Makmur Indonesia	6.500.000	650
PT. Ciomas adisatwa	6.500.000	650
PT. Samsung	6.500.000	650
PT. Mustika	6.500.000	650
Rata-rata		
Kandang Open House		
Kemitraan	Total biaya sewa kandang (Rp)	Biaya sewaa kandang per ekor (Rp/ekor)
PT. Cemerlang Unggas Lestari	6.000.000	600
PT. Unggas Makmur Indonesia	6.000.000	600
PT. Ciomas adisatwa	6.000.000	600
PT. Sekawan Sinar Surya	6.000.000	600
PT. Bina Karya Sejati	6.000.000	600
PT. Patriot	6.000.000	600
Rata-rata		

Biaya sewa kandang untuk kandang *open house* diasumsikan sebesar Rp 600/ekor, biaya sewa kandang *close house* diasumsikan sebesar Rp 650/ekor. Besaran biaya tersebut diambil dari rata-rata harga sewa kandang yang berlaku di wilayah Kabupaten Rembang. Perusahaan inti tidak menerapkan standar tinggi terhadap kandang yang akan digunakan dalam budidaya. Kandang yang akan digunakan hanya harus dilengkapi sarana-sarana wajib untuk budidaya seperti instalasi air, pakan dan listrik. Dari biaya-biaya tersebut, berikut merupakan penghitungan total biaya yang harus dikeluarkan peternak.

Tabel 17. Total biaya produksi

Kandang Close House		
Kemitraan	Total biaya produksi (Rp)	Biaya produksi per ekor (Rp/ekor)
PT. Cemerlang Unggas Lestari	371.564.500	37.156
PT. Unggas Makmur Indonesia	373.165.950	37.317
PT. Ciomas adisatwa	398.384.875	39.838
PT. Samsung	359.674.000	35.968
PT. Mustika	383.672.000	38.367
Rata-rata	376.893.912	37.689
Kandang Open House		
Kemitraan	Total biaya produksi (Rp)	Biaya produksi per ekor (Rp/ekor)
PT. Cemerlang Unggas Lestari	361.371.300	36.137
PT. Unggas Makmur Indonesia	358.126.450	35.813
PT. Ciomas adisatwa	386.554.250	38.655
PT. Sekawan Sinar Surya	363.614.300	36.702
PT. Bina Karya Sejati	358.110.000	35.811
PT. Patriot	362.404.550	36.240
Rata-rata	365.087.722	36.509

Total biaya produksi yang dikeluarkan oleh peternak dengan kandang *close house* cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan kandang *open house*. Rata-rata total biaya produksi yang harus dikeluarkan oleh peternak dengan kandang *close*

house sebesar Rp 37.689 per ekor. Sementara rata-rata total biaya produksi untuk kandang *open house* hanya mencapai Rp 36.509 per ekor.

E. Analisis penerimaan

Tabel 18. Penerimaan

Kandang Close House				
Kemitraan	Jumlah produksi (kg)	Harga kontrak (Rp/kg)	Total penerimaan (Rp)	Penerimaan per ekor (Rp/ekor)
PT. Cemerlang Unggas Lestari	21.670	17.780	385.292.600	38.529
PT. Unggas Makmur Indonesia	21.550	17.811	383.827.050	38.383
PT. Ciomas adisatwa	22.780	18.144	413.320.320	41.332
PT. Samsung	22.150	16.850	373.227.500	37.323
PT. Mustika	21.800	18.190	396.542.000	39.654
Rata-rata	21.990	17.755	390.432.450	39.043
Kandang Open House				
Kemitraan	Jumlah produksi (kg)	Harga kontrak (Rp/kg)	Total penerimaan (Rp)	Penerimaan per ekor (Rp/ekor)
PT. Cemerlang Unggas Lestari	20.950	17.780	372.491.000	37.249
PT. Unggas Makmur Indonesia	20.750	17.811	369.578.250	36.958
PT. Ciomas adisatwa	21.950	18.144	398.260.800	39.826
PT. Sekawan Sinar Surya	21.450	18.175	371.678.750	37.168
PT. Bina Karya Sejati	20.150	18.170	366.125.500	36.613
PT. Patriot	20.350	18.160	369.556.000	36.956
Rata-rata	20.767	18.040	374.630.667	37.463

Jumlah produksi ayam broiler yang dihasilkan oleh kandang tipe *close house* lebih besar dibandingkan produksi kandang *open house*. Kandang tipe *close house* mempunyai rata-rata produksi sebesar 21.990 kg ayam hidup, sementara kandang *open house* hanya memproduksi 20.767 kg ayam hidup dari total 10.000 ekor ayam yang diusahakan. Peternak plasma PT. Ciomas Adisatwa mampu memproduksi daging ayam lebih banyak daripada peternak plasma dari perusahaan lain, baik menggunakan kandang *close house* maupun kandang *open house*. Tingginya nilai produksi peternak-peternak plasma PT. Ciomas Adisatwa tidak terlepas dari lamanya proses budidaya dan jumlah pakan yang dikonsumsi. Proses budidaya ayam broiler peternak plasma PT. Ciomas Adisatwa cenderung lebih lama, ayam baru habis dipanen seluruhnya ketika memasuki hari ke-40 budidaya. Berbeda dengan kemitraan lain yang sudah habis panen pada hari ke-37 atau ke-38 pemeliharaan. Konsumsi pakan oleh peternakan mitra juga berpengaruh terhadap berat ayam yang dihasilkan. Pada pembahasan biaya pakan menunjukkan bahwa tingkat konsumsi pakan pada peternak mitra PT. Ciomas Adisatwa lebih tinggi

dibandingkan dengan perusahaan lain. Faktor lain yang mempengaruhi penerimaan usaha ternak yaitu tingkat kematian atau mortalitas ternak. Berikut merupakan uraian mengenai mortalitas ternak.

Tabel 19. Mortalitas ternak

Kandang Close House			
Kemitraan	Jumlah kematian ayam (ekor)	% kematian	Berat ayam hidup (kg/ekor)
PT. Cemerlang Unggas Lestari	435	4,35	2,27
PT. Unggas Makmur Indonesia	423	4,23	2,25
PT. Ciomas adisatwa	415	4,15	2,38
PT. Samsung	437	4,37	2,32
PT. Mustika	450	4,50	2,28
Rata-rata	432	4,32	2,30
Kandang Open House			
Kemitraan	Jumlah kematian ayam (ekor)	% kematian	Berat ayam hidup (kg/ekor)
PT. Cemerlang Unggas Lestari	650	6,50	2,24
PT. Unggas Makmur Indonesia	625	6,25	2,21
PT. Ciomas adisatwa	615	6,15	2,34
PT. Sekawan Sinar Surya	650	6,50	2,19
PT. Bina Karya Sejati	665	6,65	2,16
PT. Patriot	623	6,23	2,17
Rata-rata	638	6,38	2,22

Tinggi rendahnya tingkat mortalitas disebabkan oleh beberapa faktor seperti kualitas lingkungan, kualitas doc, penyakit serta sanitasi alat dan kandang. Tingkat kematian pada kisaran lima persen tidak terlalu berpengaruh terhadap pendapatan peternak, sementara kematian lebih dari 20 persen sangat berpengaruh terhadap pendapatan peternak, bahkan dalam beberapa kasus peternak mengalami kerugian (Nastiti, 2015).

F. Analisis keuntungan

Tabel 20. Analisis keuntungan

Kandang Close House		
Kemitraan	Total keuntungan (Rp)	Keuntungan per ekor (Rp/ekor)
PT. Cemerlang Unggas Lestari	13.728.000	1.373
PT. Unggas Makmur Indonesia	12.661.100	1.266
PT. Ciomas adisatwa	14.935.445	1.494
PT. Samsung	13.552.500	1.355
PT. Mustika	12.870.000	1.287
Rata-rata	13.538.538	1.354
Kandang Open House		
Kemitraan	Total keuntungan (Rp)	Keuntungan per ekor (Rp/ekor)
PT. Cemerlang Unggas Lestari	11.491.350	1.149
PT. Unggas Makmur Indonesia	11.451.800	1.145
PT. Ciomas adisatwa	11.706.550	1.171
PT. Sekawan Sinar Surya	8.064.450	806
PT. Bina Karya Sejati	8.015.500	802
PT. Patriot	7.151.450	715
Rata-rata	9.542.944	954

Dalam penelitian ini didapat hasil bahwa seluruh peternak ayam broiler di Kabupaten Rembang mendapatkan keuntungan. Keuntungan yang diperoleh oleh setiap peternak bervariasi yang dipengaruhi oleh hasil budidaya, tingkat kematian unggas, harga kontrak yang didapat hingga besarnya biaya produksi yang harus dikeluarkan oleh peternak selama proses budidaya berlangsung. Jumlah keuntungan yang diperoleh oleh seluruh peternak ayam di Kabupaten Rembang sebesar Rp 1.638.634.402. Rata-rata keuntungan per ekor yang diperoleh oleh peternak sebesar 1.572. Keuntungan tertinggi diperoleh oleh peternak plasma PT. Ciomas Adisatwa sebesar Rp 1.716 per ekor. Sementara keuntungan terendah diperoleh oleh peternak plasma dari PT. Bina Karya Sejati sebesar Rp 1.051 per ekor.

G. Analisis kelayakan

Tabel 21. R/C ratio

Kandang Close House			
Kemitraan	Total biaya (Rp)	Total penerimaan (Rp)	R/C
PT. Cemerlang Unggas Lestari	371.564.500	385.292.600	1,0369
PT. Unggas Makmur Indonesia	373.165.950	383.827.050	1,0341
PT. Ciomas adisatwa	398.384.875	413.320.320	1,0375
PT. Samsung	359.674.000	373.227.500	1,0374
PT. Mustika	383.672.000	396.542.000	1,0335
Rata-rata	376.893.912	390.432.450	1,0359
Kandang Open House			
Kemitraan	Total biaya (Rp)	Total penerimaan (Rp)	R/C
PT. Cemerlang Unggas Lestari	361.371.300	372.491.000	1,0318
PT. Unggas Makmur Indonesia	358.126.450	369.578.250	1,0320
PT. Ciomas adisatwa	386.554.250	398.260.800	1,0303
PT. Sekawan Sinar Surya	363.614.300	371.678.750	1,0222
PT. Bina Karya Sejati	358.110.000	366.125.500	1,0224
PT. Patriot	362.404.550	369.556.000	1,0197
Rata-rata	365.087.722	374.630.667	1,0261

Berdasarkan analisis R/C ratio seluruh usaha ternak ayam broiler di Kabupaten Rembang menguntungkan. Budidaya ayam broiler menggunakan kandang tipe *close house* maupun *open house* layak untuk diusahakan. R/C ratio usaha ternak ayam broiler dengan menggunakan kandang *close house* tertinggi didapat oleh peternak plasma PT. Ciomas Adisatwa dengan nilai 1,0375. Artinya setiap Rp 1 modal yang dikeluarkan oleh peternak maka akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp 1,0375. Sementara R/C ratio kandang *open house* tertinggi didapat oleh peternak plasma PT. Unggas Makmur Indonesia dengan nilai 1,0320. Artinya setiap Rp 1 yang dikeluarkan peternak maka akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp 1,0320.

Tabel 22. Break even point

Kandang Close House			
Kemitraan	BEP unit (kg)	BEP unit (kg/ekor)	BEP harga
PT. Cemerlang Unggas Lestari	20.898	2,09	17.146
PT. Unggas Makmur Indonesia	20.951	2,10	17.316
PT. Ciomas adisatwa	21.957	2,20	17.488
PT. Samsung	21.246	2,13	16.238
PT. Mustika	21.092	2,11	17.600
Rata-rata	21.227	2,12	17.139
Kandang Open House			
Kemitraan	BEP unit (kg)	BEP unit (kg/ekor)	BEP harga
PT. Cemerlang Unggas Lestari	20.325	2,03	17.332
PT. Unggas Makmur Indonesia	20.107	2,01	17.402
PT. Ciomas adisatwa	21.305	2,13	17.691
PT. Sekawan Sinar Surya	20.602	1,06	17.436
PT. Bina Karya Sejati	19.709	1,97	17.772
PT. Patriot	19.956	2,00	17.809
Rata-rata	20.238	2,02	17.580

Usaha ternak ayam broiler di Kabupaten Rembang keseluruhan sudah melebihi nilai hitung BEP yang tertera pada tabel 40 baik BEP unit ataupun BEP harga. Hal ini berarti secara keseluruhan usaha ternak ayam broiler di Kabupaten Rembang layak untuk diusahakan. Secara rata-rata untuk mencapai titik impas peternak ayam dengan tipe kandang *close house* dengan kapasitas produksi 10.000 ekor harus memproduksi ayam dengan berat total 21.227 kg dengan harga Rp 17.139/kg. Secara rata-rata untuk mencapai titik impas peternak ayam dengan tipe kandang *open house* dengan kapasitas produksi 10.000 ekor harus memproduksi ayam dengan berat total 20.238 kg dengan harga Rp 17.580/kg.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pola kemitraan yang dijalankan oleh peternak ayam broiler di Kabupaten Rembang dengan perusahaan-perusahaan mitra yaitu pola kemitraan inti-plasma.
2. Manfaat sosial mendapat skor 10,6 yang termasuk dalam kategori sangat bermanfaat. Manfaat ekonomi mendapat skor 17,2 yang termasuk dalam kategori sangat bermanfaat. Sedangkan manfaat teknis memperoleh skor sebesar 13,3 yang termasuk dalam kategori sangat bermanfaat. Berdasarkan data yang diperoleh maka secara keseluruhan kemitraan dalam usaha ternak ayam broiler di Kabupaten Rembang sangat bermanfaat bagi peternak dengan total skor sebesar 41,2.

3. Seluruh usaha ternak ayam broiler di Kabupaten Rembang menguntungkan dan layak diusahakan baik budidaya menggunakan kandang tipe *close house* maupun kandang dengan tipe *open house*. Usaha ternak ayam broiler menggunakan kandang *close house* bermitra dengan PT. Ciomas Adisatwa memperoleh R/C ratio tertinggi dengai nilai 1,0375. Usaha ternak ayam broiler menggunakan kandang *open house* bermitra dengan PT. Unggas Makmur Indonesia memperoleh R/C tertinggi dengai nilai 1,0320.

B. Saran

1. Dengan perkembangan peternakan ayam broiler di Kabupaten Rembang dirasa perlu adanya perhatian dari pemerintah terhadap usaha-usaha peternakan ayam broiler.
2. Perlu adanya peningkatan kualitas budidaya untuk menekan jumlah mortalitas ternak, baik yang disebabkan oleh adanya wabah penyakit ataupun kurangnya keterampilan peternak dalam budidaya ayam broiler.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2018). *Konsumsi Per Kapita Seminggu Beberapa Bahan Makanan Penting 2007-2018*. Jakarta. Retrieved from <https://www.bps.go.id>.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Rembang. (2018). *Kabupaten Rembang Dalam Angka 2018*. Rembang. Retrieved from <http://bit.ly/2BtNUZm>.
- Badan Pusat Sattistik Kabupaten Rembang. (2016). *Populasi Ayam Broiler dan Peternak Menurut Kecamatan di Kabupaten Rembang 2016*. Rembang. Retrieved from <https://rembangkab.bps.go.id/>.
- Burhani FJ. (2014). *Komparasi Efisiensi Produksi Usaha Ternak Ayam Broiler Antar Pola Usaha Kemiraan dan Mandiri di Kabupaten Bogor*. Institut Pertanian Bogor. Retrieved from <https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/74699>
- Deptan. (1997). SK Mentan No. 940/ Kpts/OT.210/10/1997. Pedoman Kementrian Usaha Pertanian. <Http://deptan.go.id> Departemen Pertanian. Jakarta
- Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Rembang. (2018). *Peternak ayam broiler di Kabupaten Rembang*.
- Gifelem, C.N., Kaungan, R., & Ruauw, E. (2016). Perbandingan Pendapatan Usahatani Jagung Manis dan Jagung Biasa di Desa Tontalete Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Ilmiah Sosial Ekonomi Pertanian*, 12(2), 41-54. Retrieved from <http://garuda.ristekdikti.go.id/journal/article/432802>.

- Kementrian Pertanian Direktorat Peternakan dan Kesehatan Hewan. (2018). *Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan. Dirjen Peternakan dan Kesehatan Hewan*. Jakarta. Retrieved from bit.ly/2MWLAPB.
- Saiful Amri, K., Wahyuningsih, & Subekti, E. (2017). Analisis Kelayakan Usaha Ayam Broiler Pola Kemitraan Inti Plasma (Studi Kasus Peternakan Plasma PT. Mustika di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal). *Mediagro*, 13(2), 78-86. Retrieved from <http://bit.ly/32v2rji>.
- Sidi, MA., Herawati, Asek A. (2016). Analisis Pendapatan Usaha Kemitraan Ayam Broiler di PT. Ciomas Lampung Tahun 2016 (Studi Kasus di Samsul Arifin Farm, Kabupaten Tulang Bawang, Lampung). *Jurnal Wahana Peternakan*, 2(1), 19-32. Retrieved from <http://bit.ly/2ByQcpL>.
- Suriati, N. N., Dewi, R. K., & Djelantik, W. S. (2015). Pola Kemitraan Antara Petani Heliconis Dengan Sekar Bumi Farm di Desa Kerta Kecamatan Payangan Kabupaten Gianyar. *Journal of Agribusiness and Agritourism*, 4(4), 241-249. Retrieved from <http://bit.ly/32sTnLH>.
- Widodo, Wahyu. (2019). *Kelayakan Usaha Ternak Ayam Broiler di Kecamatan Kedawung Sragen*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Wurlina, & Meles, D.K. (2012). Teknologi Kandang Tertutup (*Closed House*) Terhadap Berat, Mortalitas dan Waktu Panen Ayam Pedaging. *Jurnal Veterinaria Medika*, 5(3), 215-218. Retrieved from <http://bit.ly/2P4dhZG>.